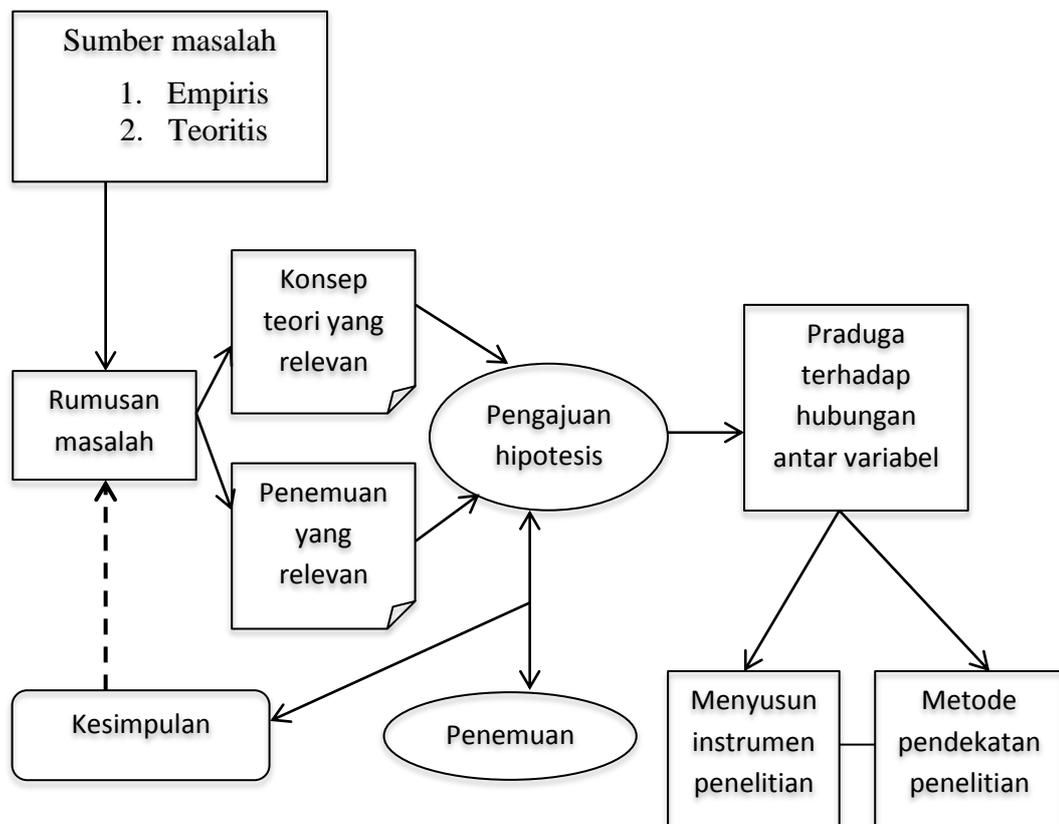


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan patokan atau langkah-langkah maupun teknik/strategi untuk gambaran penelitian yang dijadikan sebagai patokan dalam mewujudkan desain yang menciptakan *blue print* atau cara penelitian (Sujarweni, 2015:71) Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Sumber : (Sugiyono, 2016:18)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Operasional variabel menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Operasional variabel adalah pengertian variabel (dalam pengertian konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti (Chandrarin, 2017).

3.2.1 Variabel independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang diduga menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable* (Chandrarin, 2017:88). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat (dependen) (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Leverage*

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari *asset* disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Kasmir, 2014). Salah satu rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* (DR). *Debt Ratio* (DR) adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt Ratio* (DR) sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$$

Rumus 3.1 Debt Ratio

2. Risiko litigasi

Risiko litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan (Desi, 2016). Risiko litigasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagai proksi risiko litigasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total shareholders' equity}}$$

Rumus 3.2 Debt to Equity Ratio

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 75). Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) menurut (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Akuntansi konservatisme sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Hal ini dikarenakan prinsip ini dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Pengukuran konservatisme akuntansi dalam penelitian ini di proksikan dengan model Givoly dan Hayn. Rumus dari proksi konservatisme akuntansi ini adalah sebagai berikut (Agustina, 2018) :

$$\text{CONACC}_{it} = \text{Ni}_{it} - \text{CFO}$$

Rumus 3.3 CONACC

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditentukan peneliti yang dimana wilayah tersebut terdiri atas objek atau subjek yang mengandung kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	-	✓	✓	—
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	✓	✓	✓	1
3	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	✓	✓	-	—
4	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	✓	✓	✓	2
5	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	✓	✓	-	—
6	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	✓	✓	-	—
7	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA	✓	✓	-	—
8	Gunawan Dinjaya Steel Tbk	GDST	✓	✓	✓	3
9	Indah Aluminium Industry	INAI	✓	✓	✓	4
10	Lion Metal Works Tbk	LION	-	✓	✓	—
11	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	✓	✓	✓	5
12	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	✓	✓	✓	6
13	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	✓	✓	✓	7
14	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	✓	✓	✓	8
15	Ekadharma International Tbk	EKAD	✓	✓	✓	9
16	Indo Acitama Tbk	SRSN	✓	✓	✓	10
17	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	✓	✓	✓	11
18	Tunas Alfin Tbk	TALF	✓	✓	✓	12
19	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	✓	✓	✓	13
20	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	✓	✓	✓	14
21	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	-	✓	✓	—
22	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	✓	✓	✓	15
23	Nipress Tbk	NIPS	✓	✓	✓	16
24	Star Petrochem Tbk	STAR	✓	✓	✓	17
25	Trisula International Tbk	TRIS	✓	✓	✓	18
26	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	✓	✓	✓	19
27	Sepatu Bata Tbk	BATA	✓	✓	✓	20
28	Jembo Cable Company Tbk	JECC	✓	✓	✓	21
29	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	-	✓	✓	—
30	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	✓	✓	✓	22
31	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	✓	✓	✓	23
32	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	✓	✓	✓	24
33	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	-	✓	✓	—
34	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ	✓	✓	✓	25
35	Wisnilak Inti Makmur Tbk	WIIM	✓	✓	✓	26
36	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	✓	✓	✓	27
37	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	✓	✓	✓	28
38	Mandom Indonesia Tbk	TCID	✓	✓	✓	29
39	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	✓	✓	✓	30

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013:81). Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat yakni dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria menetapkan sampel. (Chandrarin, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
2	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
3	Gunawan Dinjaya Steel Tbk	GDST
4	Indah Aluminium Industry Tbk	INAI
5	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
6	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
7	Budi Starch & Sweetneer Tbk	BUDI
8	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
9	Ekadharma International Tbk	EKAD
10	Indo Acitama Tbk	SRSN
11	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
12	Tunas Alfin Tbk	TALF
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Japfa Comfeed Indonesia	JPFA
15	Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
16	Nipress Tbk	NIPS
17	Star Petrochem Tbk	STAR
18	Trisula International Tbk	TRIS
19	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
20	Seapatu Bata Tbk	BATA
21	Jemblo Cable Company Tbk	JECC
22	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
23	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
24	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
25	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
26	Unilever Indonesia	UNVR
27	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
28	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
29	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
30	Mandom Indonesia	TCID

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012).

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maksudnya sumber memberikan data melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Dalam metode pengumpulan data sekunder ini, peneliti tidak meneliti secara langsung tetapi data didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumentasi atau laporan keuangan perusahaan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2013 - 2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan langkah menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Uji statistik deskriptif, tujuannya

guna menguji serta menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang di observasi dengan menggunakan mean (Rata-rata), deviasi standar (Simpangan baku), maksimum terbesar dan terendah atau minimum (Chandrarini, 2017:134).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk mendapatkan model regresi linear yang baik. Ada empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (W. Sujarweni, 2015:52). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya $> 0,05$ atau 5%.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:103). Gejala multikolinieritas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi multikolinieritas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan *tool* uji atau yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat pola diagram pencar (scatter plot) antara nilai prediksi variabel dependen ZPRED dengan residualnya dan uji glejser dengan melihat nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2013). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik tidak berpola.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:103). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel uji Durbin-Watson (DW) yang dimana digunakan untuk

autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berikut ini :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskannya.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Duwi Priyatno, 2012:127) Mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear, jika menggunakan lebih dari satu variabel independen disebut dengan analisis regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini, kegunaan regresi adalah memprediksi pengaruh variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi (Y), apabila variabel independen yaitu *Leverage* (X_1) dan Risiko Litigasi (X_2) diketahui. Model dasar yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + e$$

**Rumus 3.4 Analisis Regresi
Linear Berganda**

Dimana:

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien variabel

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Risiko Litigasi$

e = error

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi independen. (Chandrarin, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 sama dengan nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang

diformulasikan dalam model. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya (Chandrarin, 2017).

3.5.3.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dwi Priyatno, 2008). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan. Pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji T), uji F ini bersifat necessary condition, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel.

3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Sept - 2018	Okt – 2018	Nov – 2018	Dec - 2018	Jan - 2019	Feb 2019
1	Studi Pustaka						
2	Pengajuan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						